

PENGARUH KEPEMIMPINAN, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU LINGKUP DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT

Irma Trisnawati^{*1}, Asri², Azlan Azhari³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}irmatrisnawati213@gmail.com, ²drasriwawo01@gmail.com, ³azlan@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kepemimpinan, Integritas dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survei yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Populasi penelitian adalah semua guru lingkup Sulawesi Barat yang berjumlah 60 orang dari seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Guru yang dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai T bernilai negatif sebesar $-2,204$; 2) Integritas Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru yang dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar $3,428$; 3) Kompetensi Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru yang dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar $2,160$; 4) Kepemimpinan, Integritas, Kompetensi secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Guru berpengaruh positif yang dapat dilihat dari hasil uji f dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan 5) Variabel dominan antara Kepemimpinan, Integritas dan Kompetensi adalah variabel Integritas yang ditunjukkan oleh hasil uji beta (dominan) dengan nilai sebesar $0,775$.

Kata kunci: Kepemimpinan, Integritas, Kompetensi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

ABSTRACT

The Influence of Leadership, Integrity, and Competence of School Principals on the Performance of Teachers within the Scope of the Regional Education and Culture Office of West Sulawesi Province (supervised by Asri and Azlan Azhari).

This research aims to determine and analyze the influence of leadership, integrity, and competence of the school principal on the performance of teachers within the scope of the Education and Cultural Department of the West Sulawesi Province. The research approach used a survey that sampled from one population and used a questionnaire as the main data collection tool. The research population consisted of all 60 teachers within the scope of West Sulawesi Province from all districts.

The results of the research showed that: 1) the leadership of the school principal has a significant negative effect on teacher performance, as evidenced by a Sig. value of $0.032 < 0.05$ and a negative T value of -2.204 ; 2) the integrity of the school principal has a positive and significant effect on teacher performance, as evidenced by a Sig. value of $0.001 < 0.05$ and a positive T value of 3.428 ; 3) the competence of the school principal has a positive and significant effect on teacher performance, as evidenced by a Sig. value of $0.035 < 0.05$ and a positive T value of 2.160 ; 4) leadership, integrity, and competence together (simultaneously) have a positive effect on teacher performance, as evidenced by the f-test result with a Sig. value of $0.000 < 0.05$, and 5) the dominant variable among leadership, integrity, and competence is the integrity variable, as indicated by the beta test result (dominant) with a value of 0.775 .

Keywords: *Leadership, Integrity, Competence, School Principals, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai mutu pendidikan, Provinsi Sulawesi Barat adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Sulawesi. Provinsi ini pernah menjadi bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan hingga tahun 2004. Ibu kota Provinsi Sulawesi Barat adalah Kabupaten Mamuju. Pembentukan Provinsi Barat merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan yang didasarkan pada Undang-undang RI Nomor 26 Tahun 2004 yang disahkan dalam Rapat Paripurna antara Pemerintah dan DPR RI, serta diresmikan pada tanggal 16 Oktober 2004. Sebagai wilayah provinsi baru di Negara Kesatuan Republik Indonesia, tentu hal utama yang menjadi perhatian pemerintah adalah pengembangan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tak terkecuali bidang pendidikan.

Permasalahan utama terkait dengan kualitas pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Pada tabel 1.1, terdapat data mengenai partisipasi kepala sekolah pada Program Sekolah Penggerak yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, dari 248 jumlah total sekolah menengah atas hanya 14 sekolah yang ikut serta dalam program Sekolah Penggerak. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemajuan dan kualitas pendidikan di sekolah, serta citra kepala sekolah di mata orang tua, siswa, dan masyarakat.

Program Sekolah Penggerak dirancang untuk mengembangkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam program Sekolah Penggerak, kepala sekolah akan diajarkan cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk strategi pengajaran yang efektif, pemantauan pembelajaran, dan penilaian.

Tabel 1. Daftar Sekolah Penggerak Angkatan I, II dan III Prov. Sulawesi Barat

No	Nama Sekolah	NPSN	Nama Kepala Sekolah	No. HP	Jenjang	Kabupaten
1.	SMAN 2 Majene	40601311	Hamzah	085299522044	SMA	Majene
2.	SMAN 1 Pamboang	40601309	Hj. Farhani	081343895224	SMA	Majene
3.	SMAN 1 Wonomulyo	40600652	Muhammad Hatta	081355773514	SMA	Polman
4.	SLBN Polewali	40600732	Sohani	085242256571	SLB	Polman
5.	SMAN 1 Malunda	40601488	Mukhtar.H	082193529693	SMA	Majene
6.	SMAN 1 Aralle	40604617	Sudarmono	085240350017	SMA	Mamasa
7.	SMAN 2 Buntu Malangka	69757502	Porepadang	081291668789	SMA	Mamasa
8.	SLB TP PKK Sendana	69772702	Ramli	087803437780	SLB	Majene
9.	SMAN 1 Bambang	40602679	Jasmilawati, Ss	085242532412	SMA	Mamasa
10.	SMAN 2 Polewali	40600653	Wahdina	081342397883	SMA	Polman
11.	SMAN 1 Topoyo	40604355	Yusuf	08114610647	SMA	Mamuju Tengah

No	Nama Sekolah	NPSN	Nama Kepala Sekolah	No. HP	Jenjang	Kabupaten
12.	SMAN Pasangkayu ¹	40601851	Ahfaz	085241234535	SMA	Pasangkayu
13.	SMAN 1 Lariang	69786227	Nurwahida Wahab	08124319122	SMA	Pasangkayu
14.	SMAN 1 Dapurang	40604958	Amirullah M	085255555728	SMA	Pasangkayu

Sumber: Balai Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Barat, April 2023

Selain permasalahan di atas, selain kepemimpinan, kompetensi kepala sekolah juga menjadi hal yang urgen untuk diperhatikan karena seorang kepala sekolah yang berkompeten dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya, salah satunya yang berkenaan dengan pengelolaan SDM di sekolah. Seorang kepala sekolah yang berkompeten dapat mengelola sumber daya manusia di sekolahnya dengan baik. Ini mencakup mengembangkan staf pengajar dan karyawan, membentuk tim yang kuat, dan memastikan bahwa setiap anggota staf memiliki peran yang jelas dan tugas yang terdefinisi dengan baik.

Terkait dengan pengembangan guru, permasalahan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu kurangnya jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik. Adapun uraian data dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Guru Bersertifikat Pendidik

No	Jenjang	Jumlah Guru			Jumlah Guru Bersertifikat Pendidik		
		PNS	PPPK	GTT	PNS	PPPK	GTT
1	SMA	1.046	386	149	799	75	24
2	SMK	858	309	907	599	92	58
Jumlah		1.904	695	1.056	1.398	167	82

Tarik Data Dapodik per Tanggal 01 April 2023

Sumber: (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat, 2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas, partisipasi guru bersertifikasi masih tergolong sangat rendah dari jumlah keseluruhan guru yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat. Terkait permasalahan tersebut, kepala sekolah sebagai salah satu pemangku kepentingan mempunyai tugas yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi dan menginspirasi guru untuk melakukan yang terbaik. Kepala sekolah yang mampu menjadi pemimpin yang baik dapat memberikan arahan yang jelas dan memberikan motivasi yang diperlukan agar guru dapat bekerja dengan semangat dan dedikasi.

Permasalahan terkait mutu pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat yang berkenaan dengan kepemimpinan dan kompetensi terjadi karena Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat tidak melakukan proses seleksi pada saat pemilihan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk memimpin dan mengelola

sekolah. Hal ini dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan di sekolah, termasuk menurunnya prestasi siswa dan menurunnya motivasi guru dalam keterlibatan pengembangan diri.

Guru harus mengembangkan diri karena tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin cepat memerlukan para guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat memberikan pendidikan yang efektif dan berkualitas untuk siswa. Pengembangan diri oleh guru akan berdampak terhadap kinerja guru di sekolah. Mubyl dan Dwinanda (2019; 2020) memaparkan kinerja adalah bagian terpenting dalam menilai perkembangan individu sesuai dengan tujuan organisasi. Berikut ini data partisipasi guru dalam program Guru Penggerak yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Jumlah Partisipasi Guru Penggerak Prov. Sulawesi Barat

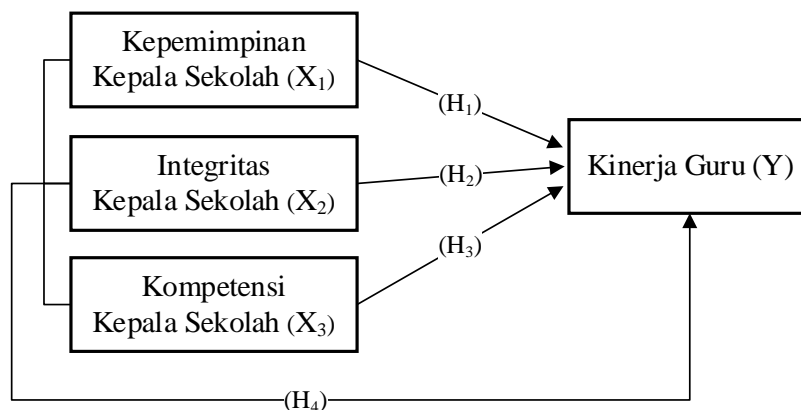
No.	Kabupaten	SMA	SMK	SLB	Jumlah
1	Polewali Mandar	37	26	1	64
2	Mamasa	10	5	-	15
3	Majene	13	9	3	25
4	Mamuju	18	10	-	28
5	Mamuju Tengah	10	1	1	12
6	Pasangkayu	7	2	1	10
JUMLAH		95	53	6	154

Sumber: Balai Guru Penggerak Provinsi Sulawesi Barat, April 2023

Selain dari kepemimpinan, integritas adalah hal lain yang sangat penting dalam kepemimpinan. Kepala sekolah yang memiliki integritas yang baik akan dapat membangun hubungan yang baik dengan guru dan dapat diandalkan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kinerja guru. Selanjutnya, kepala sekolah yang berkompeten atau memiliki kompetensi, memastikan bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik dalam pengelolaan dan manajemen sekolah dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif.

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan, integritas, dan kompetensi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung bagi guru. Hal ini akan meningkatkan kinerja guru dan juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan, Integritas dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat”. Sehingga demikian kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga Kepemimpinan Kepala Sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
- H2 : Diduga Integritas Kepala Sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
- H3 : Diduga Kompetensi Kepala Sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
- H4 : Diduga Kepemimpinan, Integritas dan Kompetensi Kepala Sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Waktu penelitian pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Mei 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei atau penyebaran kuesioner kepada guru-guru di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Pada kuesioner tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kepemimpinan, integritas, dan kompetensi kepala sekolah, serta kinerja guru yang menjadi variabel penelitian. Setelah data terkumpul, dapat dilakukan analisis statistik menggunakan software SPSS.

Metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas, koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan probability sampling dimana jumlah sampel yang didapat sebesar 60 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor. Analisis dilakukan dengan pada paket correlate bivariante dengan kriteria jika $\text{sig} \leq 0,05$ atau $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid (Sugiyono, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Validasi

Variabel	Item yang Valid	Item yang Tidak Valid
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	Semua Valid	-
Integritas Kepala Sekolah (X_2)	Semua Valid	-
Kompetensi Kepala Sekolah (X_3)	Semua Valid	-
Kinerja Guru (Y)	Semua Valid	-

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS), 2023

Tabel 4, di atas memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada tabel r. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan realibilitas 0,70 atau lebih. Hasil pengujian realibilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kepemimpinan (X_1)	0.885	Reliabel
2.	Integritas (X_2)	0.941	Reliabel
3.	Kompetensi (X_3)	0.948	Reliabel
4.	Kinerja (X_4)	0.935	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS), 2023

Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel kepemimpinan, integritas, kompetensi dan kinerja yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan, integris, kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat. Untuk mengetahui

hal tersebut maka digunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial sebagai bagian dari uji hipotesis pada model persamaan regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	Sig.
Konstanta	21,749	0,000
Kepemimpinan kepala sekolah (X ₁)	-0,478	0,032
Integritas kepala sekolah (X ₂)	0,775	0,001
Kompetensi kepala sekolah (X ₃)	0,343	0,035

Sumber : Hasil Olah Data (SPSS), 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 21,749 + -0,478 X_1 + 0,775X_2 + 0,343X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Konstanta = 21,749 Dapat diartikan apabila semua variabel bebas yaitu kepemimpinan, integritas dan kompetensi dianggap konstan atau nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel terikat yaitu kinerja guru akan bernilai sebesar 21,749. Dengan kata lain, apabila kepemimpinan, integritas dan kepemimpinan memberikan pengaruh maka kinerja guru akan bernilai sebesar 21,749, dimana nilai konstanta menunjukkan terjadi peningkatan kinerja guru.
- Koefesien kepemimpinan X₁ = -0,478. Koefesien kepemimpinan bernilai negatif maka variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan negatif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai kepemimpinan meningkat sementara integritas dan kompetensi tetap, maka kinerja guru juga akan ikut mengalami peningkatan. Berarti jika kepemimpinan kepala sekolah berubah 1%, maka kinerja akan mengalami perubahan sebesar -0,478 asumsi variabel yang lain (integritas dan kompetensi) tetap.
- Koefesien Integritas X₂ = 0,775 Koefesien integritas bernilai positif maka variabel integritas kepala sekolah memiliki hubungan positif terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, apabila variabel integritas meningkat sementara variabel kepemimpinan dan kompetensi tetap, maka variabel kinerja juga akan ikut meningkat. Berarti jika integritas kepala sekolah berubah 1%, maka kinerja guru akan mengalami perubahan sebesar 0,775.
- Koefesien kompetensi X₃ = 0,343. Koefesien kompetensi bernilai positif maka variabel kompetensi memiliki hubungan positif terhadap kinerja. Dengan kata lain, apabila kompetensi meningkat sementara variabel kepemimpinan dan integritas tetap, maka variabel kinerja guru juga akan ikut meningkat. Berarti jika integritas berubah 1%, maka kinerja guru akan mengalami perubahan sebesar 0,307.

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji-t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	21,749	4,770		4,559	,000		
	Kepemimpinan (X1)	-,505	,229	-,478	-2,204	,032	,206	4,845
	Integritas (X2)	,719	,210	,775	3,428	,001	,190	5,258
	Kompetensi (X3)	,307	,142	,343	2,160	,035	,385	2,596

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber : Hasil Olah Data (SPSS), 2023

- Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 (Kepemimpinan) terhadap Y (Kinerja) adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai T bernilai negatif sebesar $-2,204$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).
- Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar $3,428$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti X2 (Integritas Kepala Sekolah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru)..
- Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar $2,160$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti X3 (Kompetensi Kepala Sekolah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437,972	3	145,991	15,619	,000 ^b
	Residual	523,428	56	9,347		
	Total	961,400	59			

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi (X3), Kepemimpinan (X1), Integritas (X2)

Sumber : Hasil Olah Data (SPSS), 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar $15,619$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel variabel kepemimpinan, integritas dan kompetensi kepala sekolah bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Dari hasil tersebut hipotesis keempat peneliti di terima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,426	3,057
a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X_3), Kepemimpinan (X_1), Integritas (X_2)				
b. Dependent Variable: Kinerja (Y)				

Sumber : Hasil Olah Data (SPSS), 2023

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 menunjukkan nilai adjusted R square dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel di atas nilai R Square sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa 45,6% kinerja guru dipengaruhi variabel kepemimpinan, integritas dan kompetensi kepala sekolah. Sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Dari hasil analisis data variabel (X_1) Kepemimpinan dengan indikator: Kepribadian, Pengetahuan, Pemahaman Tentang Visi dan Misi Sekolah, Kemampuan Mengambil Keputusan dan Kemampuan Berkomunikasi. Dengan nilai Sig. untuk pengaruh X_1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap Y (Kinerja Guru) adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai T bernilai negatif sebesar -2,204 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti X_1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).

Hasil dari analisis variabel X_1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) berpengaruh negatif terhadap Y (Kinerja Guru), kontradiktif dengan teori (Purwoko, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yakni salah satunya adalah kepemimpinan. Kinerja guru merupakan barometer kualitas layanan pendidikan di suatu penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah, merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Salah satu faktor penyebab didukung oleh fakta yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu tidak adanya proses seleksi atau asesmen pada saat pemilihan kepala sekolah sehingga kepala sekolah yang terpilih tidak memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai atau tidak sesuai dengan regulasi yang ada sehingga berakibat ketidakmampuan untuk mengelola perubahan disekolah juga dapat menghambat proses kepemimpinan karena pemimpin yang tidak mampu mengelola perubahan ini dapat membuat guru/staf menjadi kurang termotivasi dan tidak dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi.

Dan juga kurangnya pemahaman tentang tujuan dan visi misi organisasi menjadi salah satu penghambat proses kepemimpinan tanpa pemahaman yang jelas tentang tujuan

dan visi organisasi, pemimpin dan anggota tim akan mengambil langkah yang tidak terarah dan kurang fokus pada tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh secara negatif terhadap kinerja guru. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam kompetensi kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru secara negatif. Kekurangan kompetensi kepala sekolah dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang praktik pengajaran yang efektif, kurangnya kemampuan dalam memberikan dukungan dan arahan kepada guru, serta kesulitan dalam mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan di sekolah. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya motivasi, kebingungan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pengaruh Integritas Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data variabel (X2) Integritas dengan indikator: Ketegasan, Konsisten, Perilaku, Kejujuran. Dengan nilai Sig. untuk pengaruh terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar 3,428. Maka, indikator Integritas Kepala Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Humaira dkk., 2019) dengan judul “Pengaruh Integritas dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara integritas terhadap kinerja dengan tingkat hubungan kuat. Ini berarti, bahwa, integritas akan mengakibatkan meningkatnya kinerja.

Sesuai dengan teori (Yolanda & Syamsir, 2020), integritas merupakan kondisi yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang maksimum. Artinya, jika suatu integritas dapat dilaksanakan secara utuh, lengkap, dan tak terputus, maka tentu hal tersebut akan memiliki dampak workability yang maksimum. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa integritas merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan. Dengan integritas yang tinggi maka dapat meningkatkan kinerja. Dengan kata lain, ketiadaan integritas pada diri seseorang akan memicu kepada penurunan kinerja.

Integritas kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Seorang kepala sekolah yang memiliki integritas yang tinggi cenderung memiliki nilai-nilai etika dan moral yang baik, sehingga dapat memberikan contoh dan inspirasi bagi para guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik. Ketika seorang kepala sekolah memiliki integritas yang baik, ia akan memimpin sekolah dengan transparan, adil, dan berkeadilan. Hal ini dapat memberikan rasa kepercayaan pada guru dan staf lainnya, sehingga mereka merasa termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa integritas kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Artinya integritas kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan pada kinerja guru. Integritas kepala sekolah mencakup kualitas kepemimpinan yang mencerminkan kejujuran, moralitas, etika, dan tanggung jawab pribadi. Kepala sekolah yang memiliki integritas tinggi dapat menciptakan iklim sekolah yang adil, transparan, dan berintegritas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru.

Kepala sekolah yang memiliki integritas tinggi biasanya menghargai dan mendorong etika profesional guru, memberikan contoh yang baik, dan membangun

hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan saling pengertian. Ini dapat mendorong guru untuk memberikan yang terbaik dalam tugas mereka, merasa didukung, dan memiliki keyakinan bahwa tindakan mereka diakui dan dihargai.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah (X3) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data variabel (X3) Kompetensi dengan indikator: Kepribadian, Manajerial, Supervisi, Kewirausahaan, Sosial. Dengan nilai Sig. untuk pengaruh terhadap Y adalah sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar 2,160. Maka, variabel Kompetensi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga dkk., 2020) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SMKs Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu” yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu ditunjukkan oleh hasil penelitian 58.29% yang tinggi membawa implikasi yang sedang terhadap kinerja guru. Penelitian Dwinanda (2022) juga menunjukkan pengaruh kompetensi terhadap kinerja dan kompetensi mengalami kenaikan sebesar 0.394 setiap kali terjadi peningkatan kinerja. Pada hasil penelitian yang serupa oleh Usman, Dwinanda, dan Azhari (2023), juga diketahui bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja dengan jumlah peningkatan kinerja yang terjadi sebesar 0,372 tiap kali kompetensi meningkat.

Kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru dan siswa di sekolah. Seorang kepala sekolah yang kompeten akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola sekolah dengan efektif dan efisien. Hal ini termasuk kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Artinya tingkat kompetensi kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan pada kinerja guru. Kompetensi kepala sekolah mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepemimpinan yang relevan dengan mengelola sekolah dan memfasilitasi proses pembelajaran. Seorang kepala sekolah yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, strategi pengajaran, dan penilaian yang efektif. Mereka juga memiliki keterampilan manajemen yang baik, seperti kemampuan untuk mengelola sumber daya, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan yang positif dengan staf dan siswa.

Kepala sekolah yang kompeten dapat memberikan arahan yang jelas kepada guru, memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka juga dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru dan memberikan pelatihan atau sumber daya yang relevan.

Pengaruh Kepemimpinan (X1), Integritas (X2), Kompetensi (X3) Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) variabel Kepemimpinan (X1), Integritas (X2), Kompetensi (X3). Dengan nilai Sig. untuk pengaruh terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan semua variabel independen X1, X2, dan X3 (Kompetensi,

Integritas, Kompetensi Kepala Sekolah) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).

Kepemimpinan, integritas, dan kompetensi merupakan faktor yang secara simultan mempengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah dapat memotivasi dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kinerja mereka. Sementara itu, integritas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan saling percaya antara guru dan kepala sekolah. Guru juga akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk bekerja secara optimal.

Kompetensi kepala sekolah dalam hal ini juga sangat penting, karena kepala sekolah yang kompeten akan dapat memberikan arahan dan dukungan yang tepat kepada guru dalam menjalankan tugas mereka. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesionalisme guru akan lebih mudah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan memberikan solusi yang tepat.

Variabel Yang Paling Berpengaruh

Berdasarkan hasil analisis uji t dan uji beta, dari tiga variabel independen yaitu Kepemimpinan (X1), Integritas (X2), Kompetensi (X3) dengan nilai Sig. untuk pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Guru (Y) adalah sebesar $0.775 < 0,05$ (nilai terbesar dari seluruh variabel) maka dapat disimpulkan dari semua variabel independen X1, X2, dan X3 (Kompetensi, Integritas, Kompetensi Kepala Sekolah) yang paling dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru) adalah variabel Integritas (X2).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Integritas memiliki pengaruh yang dominan terhadap Kinerja Guru. Ini berarti bahwa tingkat integritas kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah yang memiliki integritas tinggi cenderung menciptakan lingkungan kerja yang adil, transparan, dan beretika. Mereka mempraktikkan nilai-nilai etika dan integritas dalam interaksi dengan staf dan siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki integritas tinggi dapat membangun kepercayaan, memberikan contoh yang baik, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dari hasil uji t adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai T bernilai negatif sebesar $-2,204$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).
2. Pada variabel integritas kepala sekolah dari hasil uji t adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar $3,428$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).
3. Pada variabel kompetensi kepala sekolah dari hasil uji t adalah sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai T bernilai positif sebesar $2,160$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

- X3 (Kompetensi Kepala Sekolah) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).
4. Dari hasil uji F didapatkan nilai sebesar $\text{sig. } 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 (Kepemimpinan, Integritas, Kompetensi Kepala Sekolah) secara simultan berpengaruh positif terhadap Y (Kinerja Guru).
 5. Dari hasil uji Beta didapatkan nilai *standardized coefficients* beta sebesar -0,478 untuk X1 (Kepemimpinan), 0,775 untuk X2 (Integritas) dan 0,343 untuk X3 (Kompetensi) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Integritas Kepala Sekolah) adalah variabel yang paling dominan atau paling besar pengaruhnya terhadap Y (Kinerja Guru)

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA : Journal Of Education*, 2(1), Article 1. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57>
- Basuki, D. N. (2021). *Integritas Guru: Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat. (2023). *Rencana Strategi (Renstra) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023-2026*.
- Dwinanda, G. (2022). Efek Pendidikan dan Pelatihan Melalui Kompetensi dan Imbasnya Terhadap Kinerja Pada PT Barru Barakah Property. *Nobel Management Review*, 3(2), 261-273.
- Fernando, Z. J., Wijayati, S., Ashari, A. E., Hakim, A. L., Desmarnita, U., Elizawarda, Wahyuni, R. D., Ariani, I. H. D., Purwanti, I., Wibowo, A., Lestyowati, J., Sofia, A. I., Mulyati, S., Justiana, S., & Solin, S. M. (2022). Pendidikan dan Implementasi Integritas. *Media Sains Indonesia*.
- Giffari, A. A.-, Siring, B., Alam, R., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Selatan Di Makassar. *YUME : Journal of Management*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.2568/yum.v6i1.3686>
- Hakim, M., Kamase, J., Serang, S., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru Melalui Disiplin Kerja. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.970>
- Holmes, W. T., & Parker, M. A. (2018). The Relationship Between Behavioural Integrity, Competence, Goodwill, Trustworthiness, and Motivating Language of a Principal. *School Leadership & Management*, 38(4), 435–456.

- Humaira, F., Agung, S., & Kuraesin, E. (2019). Pengaruh Integritas dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3706>
- Isdianto, W. (2022, Juli 14). Cara Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS [Blog]. Faqirilmu.com. <https://www.faqirilmu.com/2022/07/cara-analisis-regresi-linear-berganda.html>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8467>
- Mubyl, M., & Dwinanda, G. (2019). Peran Subjective well-Being, kepemimpinan Transformasional dan komitmen organisasional dalam memprediksi kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1).
- Mubyl, M., & Dwinanda, G. (2020). Analisis Kepuasan Kerja Perawat Terhadap Kinerja, Pelayanan Prima Perawat, Dan Kepuasan Pasien (Studi Pada Perawat Dan Mantan Pasien RSJ Negeri Makassar). *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 185-199.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). Pendidikan di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>
- Prayogi, M. A., Lesmana, M. T., & Siregar, L. H. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi), 2, 666–670.
- Prihantini, Kadiyo, Sariyani, N., Rahayu, R., Hilir, A. H., Sofyan, Winarti, P. W., Indrawati, Sofa, M., Anwari, A. M., Muhibullah, M., & Dalimunthe, B. (2022).

Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik. EDU PUBLISHER.

- Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Ratnasari, S. L., & Siregar, D. (2020). Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru? *BENING*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.33373/bening.v7i1.2417>.
- Rifani, M., DM, Rustan, & Fiman, A. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA DOSEN PADA PENDIDIKAN VOKASI DI POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR. *Sparkling Journal Of Management (SJM)*, 1(4), 428–441, <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/sjm/article/view/4090>
- Ritonga, S. I., Ritonga, W. A., Syafaruddin, Tanjung, A. M., & Musri, M. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Smks Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), Article 1. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/al-khawarizmi/article/view/124>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Sambolangi, S., S., S., & Rahim, D. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa pada Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. *Gendhera Buana Jurnal (GBJ)*, 2(1), Article 1. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/gbj/article/view/3526>
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11600>
- Usman, A., Dwinanda, G., & Azhari, A. (2023). PENGARUH KOMPETENSI, LINGKUNGAN KERJA, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR. *Gendhera Buana Jurnal (GBJ)*, 1(4), 409–419. Retrieved from <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/gbj/article/view/4215>